

ABSTRACT

Miftahul Kismaeni, 2022, *The Effectiveness of the Guided Conversation Method on Improving Students' Speaking Skill in XI the grade at SMAN 7 Makassar.* Under the thesis of the Department of English Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Erwin Akib and Hilda Hafid.

Speaking is important to gather information about what people are saying and to talk to others about what they see and hear in real life. For students, speaking is quite difficult to learn because there are several influencing factors such as lack of vocabulary, not knowing how to pronounce a word correctly, and lack of confidence. These factors often become a problem for students when they want to speak English. This study aimed to determine whether the use of the Guided Conversation method is effective for improving students' pronunciation and fluency in learning English in class XI SMAN 7 Makassar. The research method used was quantitative with a pre-experimental design. The researcher gave the students a pre-test, then the researcher carried out the treatment through the Guided Conversation method, and at the end of the meeting they gave a post-test. The population used in this study were students of class XI at SMAN 7 Makassar. The sample of this research were students of class XI IPA 4, totaling 37 students using a purposive sampling technique.

The result showed that the mean score of students' pronunciation before the treatment of the guided conversation method (29.19) was categorized as "poor" lower than the mean score after the treatment of the guided conversation method (43.24) which was categorized as "good" and the mean score of students' fluency before the treatment of the guided conversation method (34.18) was categorized as "poor" lower the mean score after the treatment of the guided conversation method (48.24). This shows that the mean pretest and posttest scores for pronunciation and fluency improved by 14.05% and 14.06% points. Then the pre and post-test speaking English has a significant effect. The t-test analysis shows that by applying a significant level of 0.05 with 36 degrees of freedom and the p-value (sig .2-tailed) is 0.000 indicating that there was a significant difference between the pre-test and post-test results of the students' exams. In other words, the results of the students' (sig.2-tailed) post-test was not greater than the significance level ($0.000 < 0.05$).

Keywords: *Guided Conversation, Speaking, Pronunciation, Fluency*

ABSTRAK

Miftahul Kismaeni, 2022, *Keefektifan Metode Guided Conversation Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMAN 7 Makassar*. Di bawah tesis Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Erwin Akib dan Hilda Hafid.

Berbicara penting untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang dikatakan orang dan untuk berbicara dengan orang lain tentang apa yang mereka lihat dan dengar dalam kehidupan nyata. Bagi siswa, berbicara cukup sulit dipelajari karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya kosa kata, tidak tahu cara mengucapkan kata dengan benar, dan kurang percaya diri. Faktor-faktor ini sering menjadi masalah bagi siswa ketika mereka ingin berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode Guided Conversation efektif untuk meningkatkan pengucapan dan kelancaran belajar bahasa Inggris siswa kelas XI SMAN 7 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-experimental. Peneliti memberikan siswa pre-test, kemudian peneliti melakukan treatment melalui metode Guided Conversation, dan di akhir pertemuan mereka memberikan post-test. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 7 Makassar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 yang berjumlah 37 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pelafalan siswa sebelum diberikan perlakuan metode percakapan terbimbing (29,19) dikategorikan “buruk” lebih rendah dari nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan metode percakapan terbimbing (43,24) yang dikategorikan “baik”. dan nilai rata-rata kefasihan siswa sebelum diberikan perlakuan metode percakapan terbimbing (34,18) dikategorikan “buruk” semakin rendah nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan metode percakapan terbimbing (48,24). Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean pretest dan posttest untuk pengucapan dan kelancaran meningkat sebesar 14,05% dan 14,06% poin. Kemudian pre dan post test berbicara bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan. Analisis uji-t menunjukkan bahwa dengan menerapkan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan 36 dan nilai p (sig .2-tailed) adalah 0,000 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. dari ujian siswa. Dengan kata lain, hasil post-test siswa (sig.2-tailed) tidak lebih besar dari taraf signifikansinya ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Percakapan Terpandu, Berbicara, Pengucapan, Kefasihan*